



INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI KETELADANAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH: PROBLEMATIKA DAN STRATEGINYA

Rian Permana Suryadipraja^{1*}, Agus Jaenal², Agus³, Dedeh Kurniasih⁴, Diah Widiawati⁵

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

^{3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Rakeyan Santang

*Email: rianpermanasuryadipraja@gmail.com, agusjaenal66@gmail.com, stfmedan011@gmail.com,
khanarastory@gmail.com, diahwidiawati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4632>

Abstrak

Penguatan nilai moderasi beragama dalam pendidikan dasar menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu menghargai perbedaan. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika serta strategi internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nihayatul Hidayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, serta siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui keteladanan guru yang tercermin dalam sikap menghargai perbedaan, interaksi dialogis dalam pembelajaran, serta pembiasaan nilai dalam kegiatan sekolah. Strategi pembelajaran seperti diskusi, cerita teladan, dan pengaitan materi dengan pengalaman sosial siswa turut memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Namun demikian, proses tersebut juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang sosial siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah, khususnya dalam memperkuat peran keteladanan guru sebagai strategi efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Keteladanan Guru, Internalisasi Nilai, Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat global yang semakin plural menuntut adanya sikap keberagamaan yang inklusif, toleran, dan mampu menghargai perbedaan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak usia dini agar terbentuk karakter peserta didik yang terbuka dan moderat dalam menyikapi keragaman (Muhammad Muhyidin et al., 2023). Moderasi beragama menjadi salah satu konsep penting yang terus didorong dalam sistem pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan (Nafilah et al., 2023). Nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan sikap menghargai perbedaan perlu diinternalisasikan secara sistematis melalui proses Pendidikan (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025). Lembaga pendidikan dasar Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik (Yufarika et al., 2025). Oleh karena itu, proses internalisasi nilai moderasi beragama menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa yang moderat dan berkeadaban dalam kehidupan sosial.

Pada konteks pendidikan dasar Islam, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses



transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter peserta didik (Nadia Luluatul, 2024). Guru sebagai figur sentral dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa melalui interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah (Judrah et al., 2024). Keteladanan guru menjadi salah satu pendekatan efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan karena siswa pada usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang yang dianggap sebagai panutan (Alhidri, 2025). Dalam praktiknya, nilai-nilai moderasi beragama dapat diwujudkan melalui sikap toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan, serta cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang menekankan pentingnya sikap moderat dalam beragama (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025). Proses pembelajaran yang mengedepankan keteladanan memungkinkan siswa memahami nilai tidak hanya secara konseptual, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Apriyani et al., 2025). Dengan demikian, keteladanan guru menjadi media penting dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Di sisi lain, implementasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di madrasah tidak selalu berjalan secara optimal (Latif, 2022). Berbagai faktor seperti latar belakang pemahaman keagamaan guru, lingkungan sosial peserta didik, serta budaya sekolah dapat memengaruhi proses penanaman nilai tersebut (Akbar & Azani, 2024). Pada beberapa kondisi, pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif sehingga dimensi afektif dan pembentukan sikap belum sepenuhnya menjadi perhatian utama (Nurjadid et al., 2025). Keteladanan guru yang seharusnya menjadi bagian integral dalam proses pendidikan terkadang belum terintegrasi secara sistematis dalam praktik pembelajaran (Hudayana et al., 2025). Selain itu, dinamika sosial di masyarakat yang semakin kompleks juga mempengaruhi cara pandang siswa terhadap keberagaman (Windayani et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam praktik pendidikan di madrasah.

Beberapa kebijakan pendidikan menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (Rusmiati et al., 2022). Program penguatan moderasi beragama yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan dan kementerian terkait menekankan pentingnya integrasi nilai moderasi dalam kurikulum dan praktik pembelajaran (Aguslani, 2025). Hasil pengamatan di berbagai lembaga pendidikan dasar Islam juga menunjukkan bahwa implementasi nilai moderasi beragama sering kali masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Guru telah berupaya menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghargai melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah. Namun dalam praktiknya, proses internalisasi nilai tersebut masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek pedagogis maupun budaya sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai moderasi beragama diinternalisasikan melalui keteladanan guru dalam pembelajaran.

Permasalahan utama yang muncul berkaitan dengan bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru berlangsung dalam praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Keteladanan guru memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, tetapi implementasinya tidak selalu berjalan secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari (Daulay & Rohman, 2023). Pada beberapa kondisi, guru lebih menekankan pada penyampaian materi pelajaran dibandingkan pada penguatan nilai dan sikap keberagaman yang moderat (Fitriani & Marzuki, 2025). Kondisi saat ini menunjukkan nilai moderasi beragama belum tertanam sepenuhnya dalam perilaku siswa karena strategi pembelajaran yang digunakan sering kali belum dirancang secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nihayatul Hidayah Kecamatan Klari, sebuah lembaga yang menekankan penguatan karakter keagamaan melalui interaksi harian antara guru dan siswa. Fokus utama kajian diarahkan pada identifikasi berbagai problematika serta strategi guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi melalui praktik keteladanan yang nyata. Melalui observasi mendalam, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan langkah-langkah efektif untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dalam lingkungan madrasah.

Beberapa kajian ilmiah terbaru telah membahas tentang moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fahreza menekankan pentingnya moderasi beragama



sebagai fondasi dalam menjaga harmoni sosial dalam masyarakat yang plural (Fahreza, 2025). Kajian lain yang dilakukan oleh Angelina dan Halim menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran pada peserta didik (Angelina & Halim, 2025). Selain itu, penelitian Alsi menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan yang menanamkan nilai keseimbangan dan sikap inklusif dalam kehidupan beragama (Alsi, 2025). Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa moderasi beragama merupakan isu penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Namun demikian, kajian yang menempatkan keteladanan guru sebagai strategi utama dalam internalisasi nilai moderasi beragama masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Kajian ini memfokuskan pada praktik keteladanan guru sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi sosial dan pembelajaran formal di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Nihayatul Hidayah Kecamatan Klari ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai sekaligus mengidentifikasi berbagai problematika yang muncul di lapangan. Melalui identifikasi bentuk keteladanan dan strategi integrasi nilai, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana sikap toleran siswa dapat dibentuk sejak pendidikan dasar. Guru sebagai figur sentral memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter inklusif melalui perilaku nyata yang mereka tunjukkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif serta kontribusi praktis dalam mengembangkan pendekatan pendidikan karakter yang lebih efektif dan moderat. Dengan demikian, kajian ini menjadi referensi penting bagi lembaga pendidikan dalam merancang program penguatan moderasi beragama yang beradab dan sistematis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta praktik yang terjadi secara alami dalam lingkungan pendidikan. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial (Creswell, 2019). Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling relevan untuk mengkaji problematika dan strategi internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nihayatul Hidayah yang terletak di Kecamatan Klari. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa di madrasah ini mencerminkan praktik pendidikan yang memadukan pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Penelitian dilakukan selama beberapa bulan dalam satu semester pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses internalisasi nilai moderasi beragama. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran serta aktivitas sekolah yang relevan dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di madrasah. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas, guru pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa yang dianggap dapat memberikan informasi terkait praktik keteladanan dalam pembelajaran. Kepala madrasah dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam kebijakan dan pengelolaan program pendidikan di sekolah. Guru menjadi informan utama karena berperan langsung dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Sementara itu, siswa menjadi informan pendukung untuk memperoleh perspektif mengenai pengalaman mereka dalam menerima nilai-nilai tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam fenomena yang



diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan internalisasi nilai moderasi beragama. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen seperti perangkat pembelajaran, program sekolah, serta kegiatan yang berkaitan dengan penguatan nilai keagamaan. Menurut Lexy J. Moleong, kombinasi berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Moleong, 2019). Dengan demikian, penggunaan beberapa teknik pengumpulan data diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik internalisasi nilai moderasi beragama di madrasah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, serta interpretasi terhadap data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi penelitian. Pedoman wawancara disusun untuk memandu peneliti dalam menggali informasi secara sistematis dari para informan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen pendukung ini membantu peneliti dalam mengorganisasi data sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Model analisis ini merujuk pada konsep analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang menekankan pentingnya proses analisis yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian (Miles et al., 2014). Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi, peningkatan ketekunan, serta pemeriksaan anggota. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi informasi. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara berulang terhadap fenomena yang diteliti sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran data. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas data (Sugiyono, 2023). Melalui berbagai teknik tersebut, keabsahan data dalam penelitian ini diharapkan dapat terjamin.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, serta pengurusan izin penelitian. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Tahap ketiga adalah tahap analisis data yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil analisis serta pembahasan mengenai internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru di madrasah. Dengan mengikuti prosedur tersebut, penelitian diharapkan dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes awal pemahaman peserta didik mengenai Bahasa baku Saat ini, bahasa gaul semakin marak digunakan pada semua kalangan termasuk peserta didik sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah Nihayatul Hidayah Kecamatan Klari berlangsung melalui berbagai praktik pembelajaran dan interaksi sosial antara guru dan siswa. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai sikap toleransi, saling menghargai, dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Praktik keteladanan tersebut tidak hanya muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga terlihat dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam proses internalisasi nilai tersebut, seperti keterbatasan pemahaman siswa serta perbedaan latar belakang sosial peserta didik. Guru berupaya mengatasi kondisi tersebut melalui berbagai strategi pembelajaran dan pembiasaan nilai dalam kegiatan sekolah. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara praktik keteladanan guru, budaya sekolah, serta strategi pembelajaran dalam mendukung internalisasi nilai moderasi beragama pada siswa.

a. Keteladanan Guru dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas, praktik keteladanan menjadi pendekatan utama dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa sikap toleransi dan saling menghargai ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari dalam proses pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan: *"Kami berusaha memberi contoh kepada siswa bagaimana menghargai teman yang berbeda pendapat. Kadang dalam diskusi kelas ada siswa yang berbeda pandangan, dan kami arahkan supaya mereka saling mendengarkan dan tidak saling menyalahkan."*

Selain melalui interaksi di kelas, keteladanan juga ditunjukkan melalui sikap guru dalam menyikapi perbedaan latar belakang siswa. Observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru sering memberikan contoh sikap menghargai pendapat siswa ketika diskusi berlangsung. Guru juga mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan materi pembelajaran agama yang disampaikan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan madrasah. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu media utama dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya menanamkan nilai moderasi beragama melalui praktik interaksi yang terjadi dalam pembelajaran. Sikap menghargai perbedaan pendapat yang dicontohkan guru menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membentuk perilaku siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung mengikuti sikap yang ditunjukkan oleh guru ketika menghadapi perbedaan pandangan. Hal ini terlihat ketika siswa mulai terbiasa mendengarkan pendapat teman lain sebelum memberikan tanggapan. Interaksi tersebut menunjukkan adanya proses pembiasaan sikap saling menghargai dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, praktik keteladanan guru menjadi sarana yang memfasilitasi pembentukan sikap moderat pada siswa.

b. Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

Selain melalui keteladanan, guru juga menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama. Strategi tersebut antara lain melalui diskusi kelompok, cerita teladan, serta pengaitan materi pelajaran dengan kehidupan sosial siswa. Salah satu guru pendidikan agama Islam menyampaikan dalam wawancara: *"Dalam pembelajaran agama kami sering menggunakan cerita tentang tokoh-tokoh yang mengajarkan sikap toleransi dan saling menghargai. Anak-anak biasanya lebih mudah memahami nilai tersebut ketika dikaitkan dengan cerita."*

Observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru sering mengajak siswa berdiskusi mengenai contoh perilaku saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan teman di sekolah. Dokumen perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa materi pelajaran juga memuat nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan sikap toleransi dan



kerukunan. Strategi tersebut dilakukan secara bertahap agar siswa dapat memahami nilai moderasi beragama melalui pengalaman belajar yang konkret.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa penggunaan cerita dan diskusi menjadi strategi yang digunakan guru dalam menjelaskan nilai moderasi beragama kepada siswa. Cerita mengenai tokoh teladan membantu siswa memahami nilai moral melalui contoh yang mudah dipahami. Diskusi kelas juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan serta pengalaman mereka terkait sikap saling menghargai. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dalam menyampaikan pendapat ketika guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru mampu mendorong keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi salah satu sarana yang mendukung proses internalisasi nilai moderasi beragama di madrasah.

c. Problematika dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama di madrasah. Salah satu kendala yang muncul berkaitan dengan perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi cara pandang mereka terhadap perbedaan. Seorang guru menyampaikan dalam wawancara: *"Kadang ada siswa yang sudah memiliki pandangan tertentu dari lingkungan rumahnya, sehingga ketika di kelas kami perlu memberikan penjelasan secara perlahan supaya mereka bisa memahami pentingnya menghargai perbedaan."*

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu tantangan dalam menanamkan nilai moderasi secara mendalam. Guru menyatakan bahwa pembelajaran di kelas sering kali harus menyesuaikan dengan target kurikulum yang telah ditetapkan. Observasi menunjukkan bahwa beberapa kegiatan pembiasaan nilai lebih banyak dilakukan di luar jam pembelajaran formal. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa latar belakang sosial siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses internalisasi nilai moderasi beragama. Perbedaan pengalaman yang dibawa siswa dari lingkungan keluarga memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan penjelasan secara bertahap agar siswa dapat memahami nilai yang disampaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering menggunakan pendekatan dialog untuk menjelaskan perbedaan pandangan yang muncul di kelas. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang adaptif dari guru.

Tabel Temuan Penelitian

Fokus Temuan	Indikator	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Keteladanan Guru	Sikap menghargai perbedaan	Guru memberi contoh menghargai pendapat siswa	Wawancara, Observasi
Strategi Pembelajaran	Integrasi nilai dalam pembelajaran	Diskusi kelompok, cerita teladan	Wawancara, Dokumen
Budaya Sekolah	Pembiasaan nilai toleransi	Interaksi sosial yang saling menghargai	Observasi
Problematika	Perbedaan latar belakang siswa	Guru memberi penjelasan bertahap	Wawancara

Berbagai temuan penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara keteladanan guru, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama. Keteladanan guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi cara siswa memahami sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang digunakan guru membantu siswa memahami nilai tersebut melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Sementara itu, budaya sekolah yang mendukung sikap saling menghargai turut memperkuat proses internalisasi nilai



tersebut. Di sisi lain, beberapa kendala seperti latar belakang sosial siswa menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tidak selalu berjalan secara seragam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang terjadi dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah Nihayatul Hidayah Kecamatan Klari dilakukan melalui keteladanan guru, strategi pembelajaran, serta pembiasaan nilai dalam kegiatan sekolah. Guru berperan sebagai figur teladan yang menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam interaksi pembelajaran. Strategi pembelajaran seperti diskusi dan penggunaan cerita teladan membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut secara lebih konkret. Penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala dalam proses internalisasi nilai yang berkaitan dengan latar belakang siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan guru menunjukkan adanya proses penanaman nilai moderasi beragama yang berlangsung dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai makna dan implikasi dari proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah Nihayatul Hidayah berlangsung melalui praktik keteladanan guru yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Keteladanan guru muncul dalam bentuk sikap menghargai perbedaan pendapat, memberikan contoh perilaku toleran, serta menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis. Selain itu, strategi pembelajaran seperti diskusi, cerita teladan, serta pengaitan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari menjadi sarana yang memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai moderasi beragama. Penelitian ini juga menemukan bahwa proses internalisasi nilai tersebut tidak terlepas dari dinamika sosial siswa yang berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang beragam. Kondisi tersebut memengaruhi cara siswa memahami dan mempraktikkan sikap moderasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama merupakan proses pendidikan yang melibatkan keteladanan, strategi pembelajaran, serta lingkungan sosial yang mendukung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai sikap moderasi beragama. Dalam konteks pendidikan dasar, siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh figur yang mereka anggap sebagai panutan. Oleh karena itu, sikap guru dalam menghargai perbedaan, bersikap terbuka terhadap pendapat siswa, serta menunjukkan perilaku yang inklusif menjadi contoh nyata yang mudah dipahami oleh siswa. Proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya terjadi melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang dialami siswa dalam interaksi sehari-hari. Ketika siswa melihat contoh nyata dari guru, nilai yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter moderat pada siswa.

Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru juga berperan dalam memperkuat proses internalisasi nilai moderasi beragama. Penggunaan metode diskusi dan cerita teladan memungkinkan siswa memahami nilai moral melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sekaligus belajar menghargai pandangan orang lain. Sementara itu, cerita teladan membantu siswa memahami nilai moderasi melalui contoh tokoh yang mudah dipahami. Strategi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu mendorong keterlibatan siswa dalam memahami nilai yang diajarkan. Dengan demikian, internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang bersifat dialogis dan reflektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam Irama dan kawan-kawan, yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi terhadap model yang dianggap penting dalam lingkungannya (Irama et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai model utama yang memengaruhi



perkembangan sikap dan perilaku siswa. Ketika guru menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan, siswa cenderung meniru perilaku tersebut dalam interaksi mereka dengan teman sebaya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses peniruan tersebut terlihat dalam sikap siswa yang mulai terbiasa mendengarkan pendapat teman lain dalam diskusi kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran nilai pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa proses pembelajaran nilai sangat dipengaruhi oleh keberadaan figur teladan dalam lingkungan pendidikan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan kajian moderasi beragama yang dikemukakan oleh Fahreza, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam menanamkan sikap toleransi dan keseimbangan dalam kehidupan beragama (Fahreza, 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh Angelina dan Halim juga menegaskan bahwa moderasi beragama perlu ditanamkan melalui pendekatan pendidikan yang menekankan nilai keseimbangan, keadilan, dan sikap inklusif (Angelina & Halim, 2025). Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Alsi menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku siswa (Alsi, 2025). Hasil penelitian ini memperluas temuan-temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter secara umum, tetapi juga dalam internalisasi nilai moderasi beragama pada tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana nilai moderasi beragama diimplementasikan melalui praktik pendidikan di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan guru memiliki relevansi yang kuat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru di madrasah berlangsung melalui berbagai praktik pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Temuan mengenai keteladanan guru, strategi pembelajaran, serta kendala yang muncul memberikan gambaran mengenai dinamika proses internalisasi nilai tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis problematika serta strategi internalisasi nilai moderasi beragama telah tercapai. Selain itu, temuan penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pendidikan yang berlangsung di madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan praktik pendidikan di madrasah, khususnya dalam penguatan nilai moderasi beragama pada siswa. Keteladanan guru dapat dijadikan sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap penguatan kompetensi guru dalam menampilkan sikap moderat dan inklusif dalam interaksi pembelajaran. Selain itu, kurikulum pembelajaran juga dapat dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi penguatan nilai toleransi dan sikap saling menghargai. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di lembaga pendidikan dasar Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga temuan yang dihasilkan belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang sama pada lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada praktik internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru dalam konteks pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor lain di luar lingkungan sekolah, seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas, belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dan informan penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara pendidikan moderasi beragama di sekolah dengan pembentukan sikap sosial siswa dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kajian mengenai moderasi



beragama dalam pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi penguatan pendidikan karakter.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nihayatul Hidayah berlangsung melalui praktik interaksi pendidikan yang menempatkan guru sebagai figur teladan dalam menampilkan sikap toleransi, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Keteladanan tersebut diperkuat melalui strategi pembelajaran yang bersifat dialogis, seperti diskusi, penggunaan cerita teladan, serta pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman sosial siswa. Proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi secara konseptual, tetapi juga melalui pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis problematika serta strategi internalisasi nilai moderasi beragama melalui keteladanan guru telah tercapai. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter dan moderasi beragama pada jenjang pendidikan dasar Islam, khususnya dalam memperkuat peran keteladanan guru sebagai media pembelajaran nilai. Selain itu, secara praktis temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang menekankan pembentukan sikap moderat pada peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai internalisasi nilai moderasi beragama dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan serta konteks sosial yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji peran faktor keluarga, lingkungan masyarakat, serta kebijakan pendidikan dalam mendukung pembentukan sikap moderat pada siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aguslani, A. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Nasional: Studi Telaah terhadap Pendidikan Umum dan Keagamaan di Indonesia. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 19(2), 106–118. <https://doi.org/10.38075/tp.v19i2.581>
- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 2057–2068. <https://doi.org/10.58230/27454312.670>
- Alhidri, W. N. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1417–1428. <https://doi.org/10.58230/27454312.1491>
- Als, I. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi. *KAUPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.62070/kaupi.v3i2.275>
- Angelina, P., & Halim, A. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural di SDN Pegadungan 08 Petang. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 10(1), 57–67. <https://doi.org/10.22437/jptd.v10i1.45810>
- Apriyani, A., Dewi, N. S. D., Ramadhani, A. P., & Farhurohman, O. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah: Strategi Efektif Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 543–554. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v5i1.7150>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Daulay, R. M. S., & Rohman, F. (2023). Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Hikmah*, 20(1), 69–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.194>
- Fahreza, M. R. (2025). Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menjaga Kerukunan Di Indonesia.



- Journal for Education and Sharia*, 1(2), 25–29.
- Fitriani, A. S., & Marzuki, A. (2025). Implementasi Problem Based Learning dalam Penguatan Sikap Moderat dan Toleran Siswa pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(1), 45–54. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.28465>
- Hudayana, D., Sururuddin, M., & Husni, M. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kelas II Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 411–420. <https://doi.org/10.37216/tadibjurnalpendidikanislamdanisu-isusosial.v23i2.2851>
- Irama, D. I., Sutarto, S., & RISAL, S. (2024). Implementasi teori belajar sosial menurut Albert Bandura dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 12(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.819>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Latif, R. M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 60–71. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9070](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9070)
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (Ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Muhyidin, Syapik Shiharudin, Ikhsan Maulana, & Tuti Nuriyati. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Muslim Moderat dan Berdaya Saing. *Jurnal Mudabbir: Jurnal Research and Education Studies*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1099>
- Muslimah, N., Surana, D., & Rachmah, H. (2024). Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 325–349. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i2.34923>
- Nadia Luluatul, F. (2024). Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.90>
- Nafilah, A. K., Mabnunah, M., Aisyah, S., & Kahfi, S. (2023). Implementasi pendidikan berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan kesadaran beragama di man 1 pamekasan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11, 31–43. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8005>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Rusmiati, E. T., Alfudholli, M. A. H., Shodiqin, A., & Taufiqurokhman, T. (2022). Penguatan moderasi beragama di pesantren untuk mencegah tumbuhnya radikalisme. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 203–213. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2162>
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa, H. (2025). Integrasi nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4296>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun kesadaran multikultural melalui implementasi model pendidikan inklusif di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383–396. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>
- Yufarika, S. D. A. D., Supriyatno, T., & Zuhriyah, I. A. (2025). Strategi pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,



9(2), 552–573. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>